



## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Aku Hafal Surah Al-Fatihah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada siswa

Khairani

UPTD SDN 010080 Serdang, Indonesia

Email: [khairani220@gmail.com](mailto:khairani220@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Labuhan Ruku pada siswa Kelas I Semester I Subjek penelitian adalah semua siswa kelas I dengan populasi 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dari analisis tes formatif ditemukan prestasi belajar yang rendah setelah diadakan pelaksanaan pembelajaran pra siklus. Dari 20 siswa hanya 5 siswa atau 25% tuntas belajar dari kriteria ketuntasan minimum yakni  $N \geq 70$ , sedangkan sebanyak 75% atau 15 siswa belum mencapai target ketuntasan tersebut. Rata-rata nilai siswa hanya sebesar 72 dari hasil tersebut penulis mencari alternatif perbaikan pembelajaran dengan pemanfaatan metode *Problem Based Learning*. Pada perbaikan pembelajaran siklus I dengan *Problem Based Learning* dalam kelompok besar (1 kelompok 5 siswa) ditemukan peningkatan prestasi belajar. Sebanyak 12 siswa telah tuntas atau sebesar 80% sementara tinggal 3 siswa atau sebesar 20% dengan nilai rata-rata 75. Perbaikan pembelajaran siklus II dengan *Problem Based Learning* dalam kelompok kecil (1 kelompok 4 sampai 5 siswa) ditemukan prestasi belajar dari 20 siswa sebesar 100% (20 siswa) telah tuntas semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran UPTD SDN 010080 Serdang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas I Semester I di UPTD SDN 010080 Serdang pada sub tema Aku Hafal Surah Al-Fatihah.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**Abstract:** This research is an action research conducted at UPTD SDN 010080 Serdang on students of Class I Semester I. The subjects of the research were all students of class I with a population of 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. From the analysis of the formative test, low learning achievement was found after the implementation of pre-cycle learning. Of the 20 students, only 5 students or 25% completed learning from the minimum completion criteria, namely  $N \geq 70$ , while 75% or 15 students had not achieved the completion target. The average student score was only 72 from these results the author sought alternatives to improve learning by utilizing the *Problem Based Learning* method. In the improvement of learning cycle I with *Problem Based Learning* in large groups (1 group of 5 students), an increase in learning achievement was found. A total of 12 students have completed or 80% while there are 3 students or 20% with an average score of 75. Improvement of cycle II learning with *Problem Based Learning* in small groups (1 group of 4 to 5 students) found that the learning achievement of 20 students was 100% (20 students) had all been completed. So it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model can improve the learning achievement of Class I Semester I students at UPTD SDN 010080 Serdang on the sub-theme I Memorize Surah Al-Fatihah.

*Keywords: Learning Achievement, Problem Based Learning learning model.*

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, hingga sampai saat ini menjadi pedoman bagi umat Islam. Manusia menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan kebenaran untuk meraih kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia. Karena itu, membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an bernilai ibadah.

Banyak jalan yang harus ditempuh untuk menempatkan Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju jalan yang benar, salah satunya yakni bisa membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an terdapat cara membacanya, termasuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an dengan akurat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam karena kesalahan dalam pengucapan Al-Qur'an dapat mengakibatkan perubahan dalam pesan yang terkandung di dalamnya.

Membaca Al-Qur'an dengan benar berarti melaksanakan tajwid, yang merupakan ilmu yang mengajarkan aturan-aturan untuk membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Ini melibatkan penempatan yang tepat untuk huruf-huruf, seperti makhraj dan sifatnya, serta pematuhan terhadap semua ketentuan yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran teori makharijul huruf dan shifatul huruf disertai media yang berupa gambar tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan tujuan agar mengetahui letak keluarnya huruf. Selain itu, juga harus mengajarkannya secara langsung cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwid. Jika pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak disertai dengan praktik, maka dapat terjadi perbedaan pemahaman dan ketidaksesuaian antara teori dan praktik dalam pelafalan.

Sebagai entitas pendidikan resmi, sekolah memiliki tujuan sejalan dengan pemerintah, yaitu mengupayakan pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, berkreasi, mandiri, serta menjadi warga negara yang memegang prinsip demokrasi dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang ada.

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Di dalam UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen seorang guru wajib memiliki 4 kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pada era saat ini, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sangat berdampak pada dunia pendidikan, yang juga memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Dalam kerangka pendidikan formal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengintegrasikan materi tentang membaca dan memahami isi Al-Qur'an. Dengan keterampilan membaca yang diperoleh, peserta didik dapat mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Salah satu contoh dari materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini adalah ketika siswa mendemonstrasikan bacaan qolqolah dan memahami makna dari surah Al-Fatihah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa saat ini siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran PAI masih kurang baik secara tekstual maupun kontekstual seperti yang diterapkan dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang terbatas dapat mempengaruhi perkembangan siswa sehingga siswa cenderung pasif. Sedikitnya partisipasi siswa dalam pembelajaran maka akan

mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

Pergeseran sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada. Pada masa lalu, siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuan (*teacher centered*), namun saat ini siswa memiliki akses yang lebih luas untuk mendapatkan beragam pengetahuan dari berbagai sumber yang tak terbatas, seperti internet.

Di era abad 21, guru bukan lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, oleh karena itu, model pembelajaran tradisional yang fokus pada peran guru (guru berpusat) sudah tidak sesuai jika digunakan dalam konteks pendidikan saat ini. Sayangnya, banyak guru yang masih menggunakan model ini dalam pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan dapat menyebabkan ketidakberdayaan pada siswa yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Untuk memulai transformasi tersebut, guru harus mengadopsi model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (siswa berpusat) yang mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan bagaimana materi tersebut dapat diterapkan serta memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut memerlukan sebuah solusi yang tepat untuk mengatasinya. Oleh karena itu dalam menentukan pilihan solusi yang paling tepat tersebut maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah itu, peneliti dan wali kelas tingkat tiga berkolaborasi dan melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang dianggap paling krusial dan perlu penanganan segera. Mereka mencapai kesepakatan bahwa tantangan utama yang harus segera diatasi adalah kurangnya motivasi belajar siswa, yang mengakibatkan kurangnya minat belajar yang muncul secara alami dari siswa. Dampaknya, akhirnya, berpengaruh secara signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa di akhir proses pembelajaran.

Untuk menginspirasi dan menghidupkan kembali semangat belajar siswa, peneliti bersama wali kelas I telah mencapai kesepakatan untuk mengganti model pembelajaran yang sebelumnya diterapkan (model pembelajaran konvensional) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang disertai dengan pendekatan TPACK (*technological pedagogical content knowledge*) sebagai langkah yang diharapkan dapat memotivasi belajar dan menghidupkan kembali minat belajar siswa, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

## Metode

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan di dalam kelas atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam lingkungan kelasnya sendiri, yang melibatkan empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan, sebagai akibatnya, meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2023/2024 di sekolah UPTD SDN 010080 Serdang yang beralamatkan di Jalan Imam Bonjol Kelurahan Labuhan Ruku, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

### A. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Observasi yang peneliti lakukan 1 (satu) kali pertemuan. Peneliti memasuki ruang kelas I sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, di uraikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ada beberapa siswa yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penggalan data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Pada sekolah menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena baru 35% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka, peneliti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SDN 010080 Serdang.

### B. Deskripsi Data Pada Siklus I

Berdasarkan masalah - masalah yang timbul, maka di rencanakan sesuatu tindakan dalam proses pembelajaran. Dari tindakan yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan Siklus I

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Menyiapkan Modul Ajar (MA) dengan materi Aku Hafal Surah Al- Fatimah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi ajar dengan materi Aku Hafal Surah Al- Fatimah
- d. Menyiapkan media pembelajaran online berupa video pembelajaran dan power poin
- e. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada akhir pelajaran.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum belajar.
- 2) Guru menanyakan kabar peserta didik dan melakukan apersepsi (proses menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang akan dipelajari).
- 3) Guru memberikan pertanyaan pemantik "bagaimana anak-anak apakah sudah Hafal Surah Al-Fatihahnya?"

- 4) Guru membacakan Surah Al-Fatihah dan menyuruh siswa melanjutkannya untuk menguji tingkat hafalan siswa.
- 5) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran Memberi motivasi kepada siswa tentang manfaat dari menghafal Surah Al-Fatihah.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok berdasarkan gaya belajar siswa. Al-Fatihah dengan lancar dan benar sesuai dengan LKPD yang diberikan.
- 2) Guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- 3) Mengajak siswa untuk membaca Surah Al-Fatihah bersama-sama

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru menyimpulkan pembelajaran tentang Menghafal Surah Al-Fatihah.
- 2) Bertanya kepada siswa tentang sesuatu yang belum difahami.
- 3) Menutup Pelajaran dengan Doa Bersama.

d. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes tertulis siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan sebanyak 5 soal.

Pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus mencapai 70, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 14 siswa dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa. Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 70 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

3. Tahap Pengamatan Siklus I

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan berlangsung selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dalam hal ini yaitu guru PAI kelas I, dengan panduan observasi yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan indikator - indikator yang telah dibahas sebelumnya. Teman sejawat selaku observer mengamati dan mencatat hal-hal yang muncul selama tindakan berlangsung yang dilakukan oleh peneliti, guna memberikan masukan dan hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses belajar berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan siswa belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi.

Namun demikian siswa sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan. Dalam hal ketepatan bacaan. Dari hasil tersebut maka diperlukan adanya refleksi dan evaluasi untuk melakukan pembenahan atau perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

4. Tahap Refleksi Siklus I

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran

pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sebagai berikut:

- a. Memberikan pengertian tentang pembelajaran model *Problem Based Learning*
- b. Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c. Guru lebih rinci atau lebih jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa bisa lebih memahami materi
- d. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus di tingkatkan pada tindakan siklus II.

### C. Deskripsi Data Pada Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Tahap Perencanaan Siklus II

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain:

- a. Membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk siklus II.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran siswa untuk di tampilkan di depan kelas.
- d. Mempersiapkan soal-soal latihan yang akan di berikan kepada peserta didik.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Adapun langkah - langkah pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

##### 1. Tahap pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a sebelum belajar.
- b) Guru dan peserta didik menyanyikan satu lagu wajib nasional, "Padamu Negeri".
- c) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk peserta didik.
- d) Guru melakukan apersepsi, dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran beserta indikator pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

##### 2. Tahap Inti

- a) Guru menampilkan media pembelajaran (video pembelajaran) yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi aku hafal Surah Al-Fatihah.
- b) Peserta didik diminta untuk mengamati video yang disajikan oleh guru

<https://youtu.be/hBax51iga2o>

- c) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terhadap video pembelajaran yang telah di tayangkan atau diputar.
- d) Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa terkait video pembelajaran
- e) Guru mengatur kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuanberfikir siswa tentang materi.
- f) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa.

### 3. Tahap Penutup

- a) Peserta didik membuat kesimpulan dibimbing oleh guru.
- b) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- d) Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

### 4. Kegiatan Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes online siklus II untuk di kerjakan oleh siswa sebanyak 10 soal.

Peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat baik. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan pra siklus mencapai 65, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 7 siswa (35%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (65 %).

Berdasarkan pelaksanaan siklus I diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata hasil pengamatan siklus I mencapai 70, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 14 siswa (70%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (30 %). Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil nilai rata -rata hasil pengamatan siklus II mencapai 82,75, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Seluruh peserta didik sudah tuntas 100 %.

### 3. Refleksi Suklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan obsevasi yang dilakukan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II yang hasilnya:

- a. Pada siklus II peneliti sudah menerapkan model *Problem Based Learning* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pada siklus II tingkat persentase ketuntasan klasikal siswa semakin meningkat hingga mencapai 100%.
- c. Pada siklus II aktifitas siswa semakin meningkat, hal ini sudah terlihat dalam diskusi para siswa.

## Pembahasan

### 1. Pembahasan Pra Siklus

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan, pada tes awal diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 (35%) dan yang belum tuntas sebanyak 13 (65%). Dari kedua nilai tersebut sama-sama belum mencapai nilai ketuntasan. Ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal masih rendah dan menunjukkan bahwa guru belum berhasil dalam mengajar dan guru menemukan berbagai macam masalah yang mengharuskannya melakukan perbaikan dalam mengajar. Adapun masalah yang timbul terdiri dari beberapa faktor sesuai dengan pendapat dibawah ini:

- a. Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya: kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dari dalam diri siswa.
- b. Faktor eksternal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira dan menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas.

Berdasarkan faktor diatas, guru memilih penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam perbaikan mengajarnya.

## 2. Pembahasan Siklus I

Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I nilai rata-rata 70. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 (70%) dan yang belum tuntas sebanyak 6 (30%). Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau memberikan tugas kepada siswa lebih pandai dalam kelompok diskusi belajar yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan model ini dimulai dari teknik yaitu siswadisuruh mencari informasi dan mengolahnya dalam sebuah kelompok kecil belajar melalui sebuah diskusi belajar siswa. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa dapat aktif saling bertukar pendapat dan informasi satu dengan lainnya terutama dengan siswa yang lebih pandai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memperbaiki pembelajaran.

## 3. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II nilai rata-rata kelas menjadi meningkat lagi hingga mencapai 82,75 Kita lihat nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan dari siklus I. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 (100%) dan yang belum tuntas tidak ada lagi

(0%). Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Aku Hafal Surah Al- Fatihah, apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, siklus I dan siklus II.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan hasil peneliti maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil belajar mata pelajaran PAI sebelum digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Aku Hafal Surah Al-Fatihah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di UPTD SDN 010080 Serdang
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Aku Hafal Surah Al-Fatihah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I UPTD SDN 010080 Serdang.
3. Hasil belajar siswa kelas I UPTD SDN 010080 Serdang setelah digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Aku Hafal Surah Al-Fatihah dapat meningkatkan hasil belajar siswaII.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Tafsir. (1992). Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azmi Hazar, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi Sma Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016.
- Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istarani. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Iscom media persad.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu perlu. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2012). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina, Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yudistira, Dadang. (2013). Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Apik. Jakarta: PT.Grasindo.